BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kecamatan Besuki

a. Letak Geografis

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Besuki

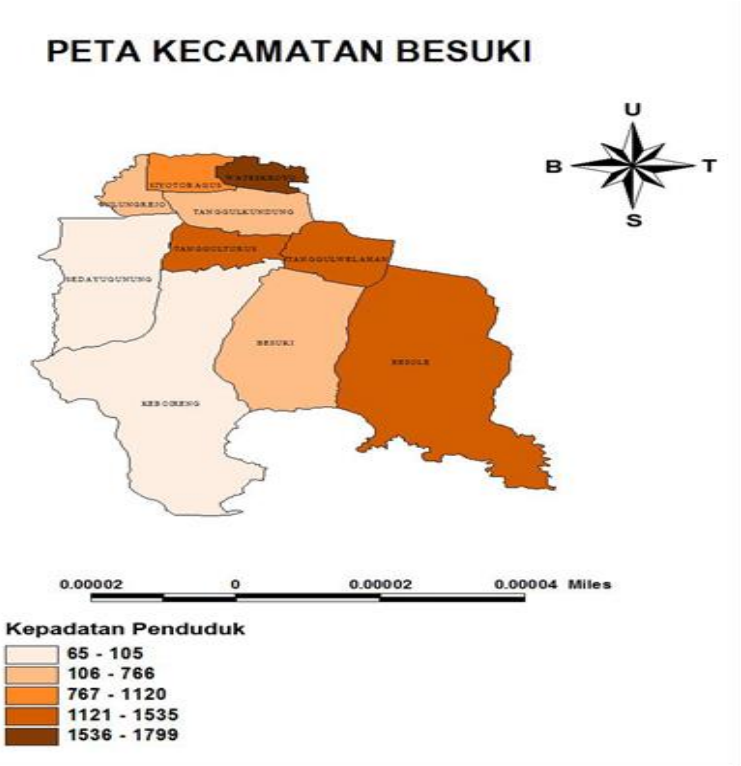

Sumber: Kantor Kecamatan Besuki

Kecamatan Besuki merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Besuki adalah 83,66 km^2 dengan batas-batasannya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Bandung, sebelah timur Kecamatan Campurdarat,

sebelah Selatan Samudra Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek.

b. Penduduk

Kecamatan Besuki Terdiri dari 10 desa yaitu: Sedayugunung, Keboireng, Besuki, Besole, Tanggulwelahan, Tanggulturus, Tanggulkundung, Wateskroyo, Siyotobagus, Tulungrejo.

Tabel 4.1
Jumlah Desa, Luwas Wilayah, Jumlah Dusun, Rukun Warga (RT), danRukun Tetangga (RT) tahun 2018

No	Desa	Luas Km^2	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Sedayugunung	19.99	3	4	11
2	Keboireng	29.42	1	2	15
3	Besuki	8.11	2	4	32
4	Besole	5.77	3	8	44
5	Tanggulwelahan	3.51	2	4	30
6	Tanggulturus	3.14	2	4	20
7	Tanggulkundung	7.04	2	4	26
8	Wateskroyo	1.65	2	6	18
9	Siyotobagus	2.92	2	4	16
10	Tulungrejo	2.11	2	4	13
Total		**83.66**	**21**	**44**	**225**

Sumber: Kantor Kecamatan Besuki

Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Besuki yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Keboireng dengan luas 29.42 km^2 dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Wateskroyo dengan luas 1.65 km^2.

Unit Pemerintahan Daerah di bawah kabupaten secara langsung adalah kecamatan. Sedangkan kecamatan terbagi habis kedalam desa/kelurahan. Kecamatan Besuki terbagi habis kedalam 10 desa, 44 Rukun Warga (RW) dan 225 Rukun Tetangga (RT). Desa yang

mempunyai jumlah RT terbanyak adalah Desa Besole sebanyak 44 RT, sedangan yang mempunyai jumlah RT paling sedikit adalah Desa Sedayugunung sebanyak 11 RT.

Penduduk Kecamatan Besuki tahun 2017 menurut hasil proyeksi data Sensus Penduduk (SP) tahun 2010 adalah sebanyak 34.886 jiwa terbagi atas laki-laki 17.431 jiwa dan perempuan 17.455 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 416 jiwa/km^2.

c. Mata Pencaharian

Gambar 4.2
Industri Menurut Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja
2018

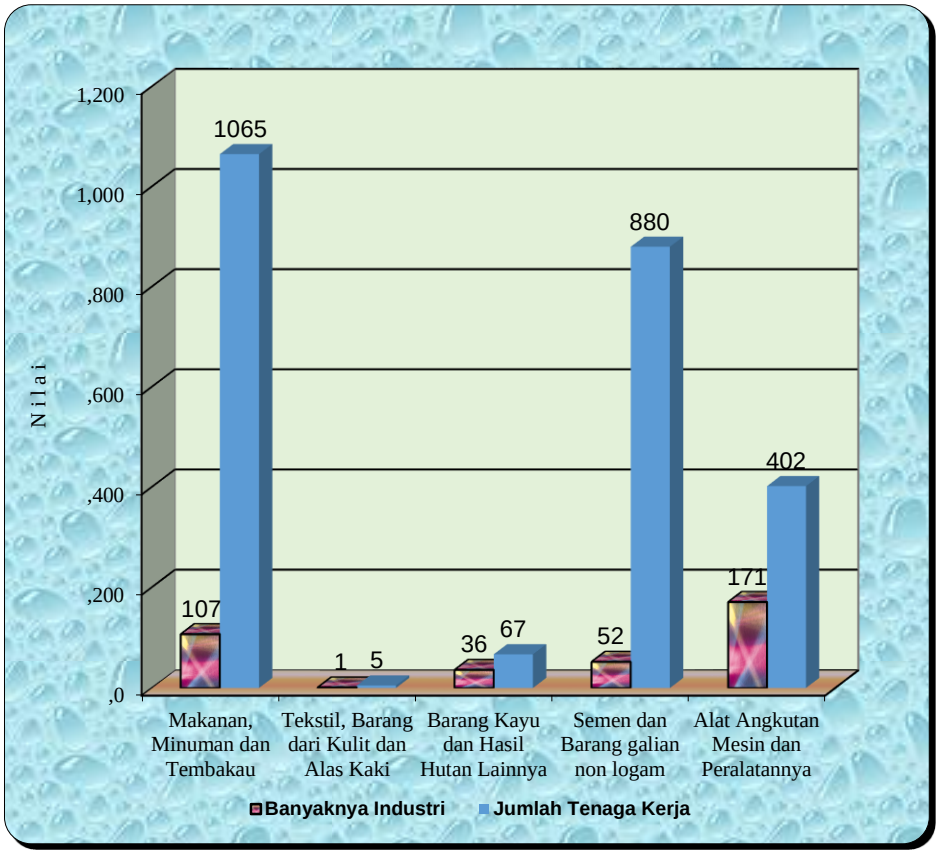

Sumber: Kantor Kecamatan Besuki

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa di Kecamatan Besuki terdapat 107 industri makanan dan tembakau dengan tenaga kerja 1.065 orang, 1 industri barang dari kulit dengan 5 orang pekerja, 36 industri barang kayu dan hasil hutan lainnya dengan tenaga kerja 67 orang, 52 industri barang dari semen dan galian non logam dengan tenaga kerja 880 serta 171 industri alat angkutan, mesin dan peralatannya dengan tenaga kerja sebanyak 402 orang. Salah satu industri yang menyerap banyak tenaga kerja adalah industri rokok kretek. Terdapat 1 industri rokok kretek dengan skala besar di Desa tanggulkundung, 1 industri rokok dengan skala sedang ada di Desa Wateskroyo dan beberapa industri rokok skala kecil yang tersebar di wilayah Kecamatan Besuki.

Tabel 4.2
Sarana Perdagangan Menurut Desa dan Jenisnya, 2018

No	Desa	Pasar	Kios/ Toko	Prancangan	Warung	Rumah Makan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sadayugunung	-	4	7	2	-
2	Keboireng	-	10	38	96	-
3	Besuki	-	27	35	16	-
4	Besole	1	138	45	25	12
5	Tanggulwelahan	1	45	38	17	4
6	Tanggulturus	-	22	15	8	2
7	Tanggulkundung	-	17	23	20	2
8	Wateskroyo	-	7	20	9	2
9	Siyotobagus	-	4	8	5	-
10	Tulungrejo	-	7	8	4	-
Besuki		**2**	**281**	**237**	**102**	**22**

Sumber: Kantor Kecamatan Besuki

Pada tahun 2018 di Kecamatan Besuki terdapat 2 buah pasar masing-masing terdapat di Desa Besole dan Desa Tanggulwelahan. Selain itu di Kecamatan ini juga terdapat 281 kios dan toko, 237

prancangan, 102 warung dan 22 rumah makan. Dimana yang terbanyak berada di Desa Besole dengan 138 kios dan toko, 45 prancangan dan 25 warung dan 12 rumah makan.

2. Profil Lembaga

a. Sejarah Perkembangan BUMDesma Besuki

Wilayah Kecamatan Besuki Terletak di Kabupaten Tulungagung yang berbatasan dengan sebelah utara adalah Kecamatan Bandung, sebelah timur Kecamatan Campurdarat, sebelah Selatan Samudra Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Terdiri dari 10 desa yaitu Sedayugunung, keboireng, Besuki, Besole, Tanggulwelahan, Tanggulturus, Tanggulkudung, Wateskroyo, Siyotobagus, Tulungrejo. Wilayah Besuki terdiri dari daratan, pegunungan dan pantai dengan kondisi geografis yang berbeda.

Sejarah awal mula perintisan Badan usaha milik Desa Bersama (BUMDesma) Besuki dirintis pada tahun 2017 yang merupakan transformasi dari hasil program PNPM Mandiri Perdesaan. PNPM Mandiri Pedesaan sendiri berdiri sejak tahun 2009 hingga saat ini kecamatan besuki telah mendapatkan dana bantuan langsung untuk masyarakat (BLM) sebesar Rp. 4.768.361.500,- (tahun 2009 Rp. 900.000.000,- , Tahun 2010 Rp. 1.000.000.000,- , Tahun 2011 Rp. 1.000.000.000,- , Tahun 2012 Rp. 600.000.000,- , Tahun 2013 sudah cair 100% yaitu sebesar Rp. 700.000.000,- , dan Tahun 2014 sudah cair 100% yaitu sebesar Rp. 568.361.500,-). Tahun 2015 secara aturan

program, kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan memasuki tahap pengakhiran dan Penataan Kelembagaan sampai dengan Tahun 2017. Tahun 2017 Kelembagaan ex-PNPM secara resmi telah berubah menjadi **BUMDesa Bersama (Badan Usaha Milik Desa Bersama).**

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) adalah badan usaha milik dua desa atau lebih yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dimana desa-desa bekerjasama membuat peraturan kepala desa untuk mendirikan badan usaha guna untuk mendapatkan keuntungan. Bentuk-bentuk potensi usaha yang dikembangkan BUMDesma sendiri yaitu bukan hanya berupa sumber daya dana akan tetapi juga ada dari segi sosial, pengelola dan POKMAS (Kelompok Masyarakat). Dan juga dari BUMDesma sendiri menerapkan sistem bahwa hasil dari pengelolaan usaha tidak 100% hanya untuk mendapatkan keuntungan saja. Tetapi juga untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat seperti halnya mengadakan pelatihan, pembinaan study banding dan penyuluhan guna memotivasi warga masyarakat untuk mendirikan usaha. Untuk perbedaan BUMDesma dengan BUMDes sendiri terletak pada BUMDesma bekerjasama antara milik dua desa atau lebih, sedangkan BUMDes sendiri hanya bekerjasama milik satu desa.

Secara akumulatif BUMDesma Besuki dari awal mendapatkan BLM hingga tahun 2014, sebagian besar dana BLM di kecamatan besuki yaitu sekitar 75% dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung

kegiatan di bidang sarana dan prasarana dan 25% untuk kegiatan ekonomi (Simpan Pinjam Khusus Perempuan). Asset yang telah ada saat ini murni dikelola untuk kegiatan ekonomi masyarakat (SPP). Di Program Bumdesa Bersama direncanakan untuk pengembangan kegiatan usaha yang lain untuk meningkatkan asset yang ada.

Berikut adalah Tabel 3.2 tentang data Laporan Perkembangan Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) pada bulan April 2020 dalam pelaksana operasional BUMDesma Besuki.

Tabel 4.3
Data Perkembangan Kelompok
Pelaksana Pengelola Operasional
BUMDes Bersama Besuki

No	Desa	Tingkat Perkembangan Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)		Total Kelompok yang di layani
		Pemula	Berkembang	
1	Sedayugunung	0	0	0
2	Keboireng	1	2	3
3	Besuki	3	3	6
4	Besole	17	6	23
5	Tanggulwelahan	0	1	1
6	Tanggulturus	3	2	5
7	Tanggulkundung	1	3	4
8	Wateskroyo	3	2	5
9	Siyotobagus	4	3	7
10	Tulungrejo	1	1	2
Total		**33**	**23**	**56**

Sumber: Kantor BUMDesma Besuki

Dari data diatas dapat di lihat bahwa perkembangan kelompok peminjam dana bergulir yang dilayani di BUMDesma Besuki pada bulan april 2020 sebanyak 56 kelompok. Jadi dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Besuki pemanfaat dana bergulir paling banyak yaitu Desa

Besole, sedangkan di Desa Sedayugunung tidak ada kelompok yang dilayani selama bulan April 2020 tersebut.

b. Visi dan Misi

Visi

"Menciptakan tumbuhnya perekonomian masyarakat Kecamatan Besuki yang mandiri di dukung dengan tersedianya sarana dan prasarana sosial ekonomi sesuai dengan kebutuhan mereka".

Misi

1. Membantu masyarakat dengan menyediakan modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki.
2. Mendorong masyarakat untuk berinisiatif dalam pengembangan usaha
3. Pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat Kecamatan Besuki untuk berusaha meningkatkan pendapatan dengan pelatihan wirausaha.

c. Struktur Organisasi

Tabel 4.4
Struktur Organisasi BUMDesma Besuki

Pembina BUMDesma Besuki

Camat Besuki: Drs. Sugiyanto, M.M.

Pengurus BKAD BUMDesma Besuki

Ketua	Marnu, S.Pd, M.Pd
Sekertaris	Siham
Bandahara	Ruri Priyadi

Pengurus UPK/Pelaksana Operasional BUMDesma Besuki

Direktur/Ketua	Dini Putri Minanti
Kebag. Umum/Sekertaris	Budi Prasetyo
Kebag. Keuangan/Bandahara	Syamsu Hidayati

Badan Pengawas UPK BUMDesma Besuki

Ketua	Siti Retno Asih
Sekertaris	Drs. Kanafi
Bendahara	Suraji, S.Pd

Tim Verifikasi Perguliran SPP

Anggota 1	Ama Zunaidah, ST.
Anggota 2	Peni Sahlaras, S.Pd.

Sumber: Kantor BUMDesma Besuki.

B. Paparan Data

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan BUMDesma Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Besuki

Strategi sangat diperlukan setelah mengetahui kondisi lingkungan masyarakat di Kecamatan Besuki. Dimana masyarakat belum bisa merasakan manfaat dari adanya BUMDesma di kecamatan Besuki. Berdasarkan pengamatan lingkungan yang dilakukan peneliti, hasil pengamatan terkait usaha yang sedang dijalankan masyarakat. Lingkungan yang ada di Kecamatan Besuki sudah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang cocok untuk adanya BUMDesma.

Program pemberdayaan ditujukan agar masyarakat lebih berdaya dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam rangka pembangunan dan pengentasan kemiskinan, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dinilai lebih efektif karena masyarakat dianggap lebih memahami permasalahan dalam wilayahnya masing-masing. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDesma Besuki yaitu melalui pengelolaan program dana bergulir atau simpan pinjam kelompok perempuan serta menentukan kebijakan dalam menjalankan program dana bergulir tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua UPK yaitu Ibu Dini Putri Minanti menyatakan bahwa:

> Program kegiatan yang diadakan di BUMDEsma Besuki yaitu hanya program dana bergulir atau simpan pinjam kelompok perempuan dan alat tulis kantor (ATK) online. Tujuan dari program SPP yaitu untuk membantu masyarakat mengembangkan dan meningkatkan usahanya sehingga dapat memperoleh keuntungan dan akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.[83]

a. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui Pengelolaan program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP).

Pengelolaan BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolahnya. Perekrutan pegawai ataupun manajer dan selevel harus disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) BUMDes. Strategi pemberdayaan yang dilakukan BUMDesma melalui pengelolaan program dana bergulir yaitu dengan memberikan modal usaha, karena modal merupakan kebutuhan masyarakat kecamatan Besuki, kebanyakan dari mereka menjalankan usahanya selalu pas-pasan bahkan kekurangan. Hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan yang harus dicukupi, diantaranya kebutuhan pangan sehari-hari, biaya sekolah anak-anak, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua UPK yaitu Ibu Dini Putri Minanti mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat

[83]Wawancara dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Ketua UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

yang dilakukan melalui pengelolaan program simpan pinjam kelompok perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat? Beliau menyatakan bahwa:

> Disini kami memberikan pinjaman dana bagi masyarakat khususnya kelompok perempuan yang memiliki pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman dengan bunga yang rendah yaitu 1.5% serta memberikan kemudahan saat melakukan pinjaman. Selain itu kami juga menyediakan alat tulis kantor (ATK) yang dilakukan dengan cara pemesanan dengan keunggulan layanan antar langsung ke lokasi. Kami juga melakukan pemberdayaan dengan pembinaan dan pelatihan wirausaha serta pengembangan usaha dan juga mengajarkan bagaimana cara untuk bisa mengembalikan pinjaman modal.[84]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bendahara UPK yaitu Ibu Syamsu Hidayati yang menyatakan bahwa:

> Jadi masyarakat yang mengikuti program SPP ini diberikan pinjaman dana mbk. Selain memberikan pinjaman dana, kami juga bekerjasama untuk melakukan pembinaan dan pengembangan usaha dengan cara mengadakan pelatihan usaha dan mengajarkan bagaimana cara agar bisa mengembalikan uang pinjaman. Selain itu kami juga memberikan dukungan dan motivasi guna mendorong kemajuan suatu usaha.[85]

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil uji triangulasi sumber yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan sumber lain selain sumber utama yaitu Ibu Nurul Hidayah salah satu ketua kelompok SPP yang menyatakan bahwa:

> BUMDesma memberikan pinjaman uang dengan bunga yang rendah yaitu 1.5% dan persyaratannya juga mudah tidak serumit di lembaga lain yang harus adanya jaminan seperti BPKB dan lain-lain. Selain itu kami juga di berikan pelatihan wirausaha dan diajarkan tentang bagaimana cara agar bisa mengembalikan

[84]Wawancara dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Ketua UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[85]Wawancara dengan Ibu Syamsu Hidayati selaku Bendahara UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

> uang pinjaman. BUMDesma juga memberikan motivasi untuk mendorong kemajuan usaha yang dijalankan.[86]

Kemudian timbul pertanyaan lagi yang ditujukan kepada Ketua UPK yaitu Ibu Dini Putri minanti: “Apakah warga masyarakat disekitar sini mendukung adanya program SPP yang diterapkan BUMDesma Besuki ini?” Ibu Dini menjawab:

> Iya mbak masyarakat sini sangat mendukung, karena selain mereka mendapatkan pinjaman dana untuk mengembangkan usahanya mereka juga mendapatkan pekerjaan yang dapat menambah penghasilan mereka. Sehingga para ibu rumah tangga yang menganggur mendapatkan kesibukan dan juga mendapatkan penghasilan tambahan untuk setiap harinya.[87]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bendahara UPK yaitu Ibu Syamsu Hidayati yang menyatakan bahwa:

> Iya mendukung mbak karena banyak masyarakat khususnya ibu-ibu yang tidak bekerja dan dengan adanya program SPP yang memberikan pinjaman modal usaha ini mereka yang awalnya tidak bekerja sekarang bisa mendapatkan pendapatan tambahan untuk membantu perekonomian keluarganya.[88]

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil uji triangulasi sumber yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan sumber lain selain sumber utama yaitu Ibu Danah, salah satu ketua kelompok SPP menyatakan bahwa:

> Iya mbk kalau saya mendukung sekali karena dengan adanya program yang memberikan pinjaman uang itu saya yang awalnya nganggur sekarang mempunyai kesibukan untuk

---

[86]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku salah satu ketua kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 10 September 2020.

[87]Wawancara dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Ketua UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[88]Wawancara dengan Ibu Syamsu Hidayati selaku Bendahara UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

> mengembangkan usaha saya dan alhamdulillah bisa mendapatkan penghasilan tambahan.[89]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rita Setyarini salah satu anggota kelompok SPP yang menyatakan bahwa:

> Iya Mbak setuju sekali karena adanya program SPP dari BUMDesma ini sangat membantu saya dalam menjalankan usaha saya dengan memberikan bantuan pinjaman uang saya bisa berdagang di wisata popoh, sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan.[90]

Kemudian timbul pertanyaan lagi yang ditujukan kepada Ibu Syamsu Hidayati selaku bendahara UPK "Apakah adanya program SPP yang di terapkan di BUMDesma Besuki ini bermanfaat bagi masyarakat?" Ibu Syamsu Hidayati menjawab:

> Program SPP yang dilajankan BUMDesma ini sangat bermanfaat dengan membantu masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya bagi mereka yang benar-benar melaksanakan dengan baik program ini. Dengan memberikan kegiatan sosialisasi seperti kegiatan penyuluhan tentang wirausaha yang mana tujuannya untuk memotivasi khusunya warga Besuki supaya tergerak untuk melatih keterampilannya sesuai dengan keahlian masing-masing. Adanya pendampingan pengembangan usaha dan lapangan pekerjaan yang mana semua itu guna untuk mengangkat perekonomian masyarakat Besuki dan mensejahterakan masyarakat.[91]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh sekertaris UPK yaitu Bapak Budi Prasetyo yang menyatakan bahwa:

> Ya menurut saya bermanfaat mbak program SPP ini merupakan hal yang baik bagi masyarakat Kecamatan Besuki dalam meningkatkan perekonomian keluarganya dan mensejahterakan

---

[89]Wawancara dengan Ibu Danah selaku salah satu ketua kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, pada tanggal 10 September 2020.

[90]wawancara dengan Ibu Rita Setyarini selaku salah satu anggota kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, pada tanggal 10 September 2020.

[91]Wawancara dengan Ibu Syamsu Hidayati selaku Bendahara UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

> masyarakat. Dengan mambantu masyarakat dalam hal permodalan untuk megembangkan dan menjalankan usahanya. Kami juga memberikan arahan kepada masyarakat dengan melatih keterampilan masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga medorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan untuk usaha ataupun pemenuhan kebutuhan sosial dasar.[92]

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil uji triangulasi sumber yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan sumber lain selain sumber utama yaitu Ibu Nurul Hidayah, salah satu ketua kelompok SPP menyatakan bahwa:

> Bermanfaat mbak karena dengan adanya program ini memberikan pinjaman modal serta memberikan sosialisasi serta motivasi kepada saya dan warga masyarakat agar lebih mengerti keahlian dari masing-masing warga masyarakat. Hal ini memberikan peluang bagi saya dan masyarakat yang menganggur yang membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya menjadi lebih baik lagi.[93]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rita Setyarini salah satu anggota kelompok SPP yang menyatakan bahwa:

> Iya mbak bermanfaat saya yang awalnya pengangguran sekarang mempunyai kesibukan menjalankan usaha kecil saya. Hal ini karena adanya program SPP yang memberikan peluang bagi saya untuk menjalankan usaha saya dan meningkatkan perekonomian keluarga saya menjadi lebih baik dari sebelumnya.[94]

---

[92]Wawancara dengan Bapak Budi Prasetya selaku sekertaris UPK Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[93]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku salah satu ketua kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 10 September 2020.

[94]Wawancara dengan Ibu Rita Setyarini selaku salah satu anggota kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 10 September 2020.

Kemudian timbul pertanyaan yang ditujukan kepada Ibu Dini selaku Ketua UPK: “Bagaimana rencana Ibu kedepannya mengenai BUMDesma Besuki Ini?” Ibu Dini Menjawab:”

> Rencana kedepannya kami ingin menambah unit usaha lagi mbak, soal usahanya apa, itu masih dalam perencanaan mbk dan masih dirundingkan bersama. Yang mana keinginan kami dari pihak BUMDesma Besuki ini bisa bersaing dengan pasar Internasional dan memiliki nama Usaha.[95]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh sekertaris UPK yaitu Bapak Budi Prasetyo yang menyatakan bahwa:

> Untuk kedepannya kami berkeinginan menambah unit usaha lagi mbak karena kan di BUMDesma besuki ini masih memiliki 2 unit usaha saja.[96]

Kemudian timbul pertanyaan lagi yang ditujukan kepada Ibu Dini Putri Minanti: “Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan BUMDesma Besuki?” Ibu Dini menjawab:

> Banyak mbak diantaranya ada Pengurus BKAD BUMDesma Besuki, Pengurus UPK/Pelaksana Operasional BUMDesma Besuki, Badan Pengawas UPK BUMDesma Besuki, dan Tim Verifikasi Perguliran SPP.[97]

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengelolaan program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan. Dalam pengelolaan program Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki ini bisa dikatakan sudah baik.

---

[95]Wawancara dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Ketua UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[96]Wawancara dengan Bapak Budi Prasetya selaku sekertaris UPK Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[97]Wawancara dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Ketua UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

Hal ini bisa dilihat bahwa BUMDesma Besuki ini mampu untuk bekerjasama dengan masyarakat di Kecamatan Besuki, yaitu dengan memberikan pinjaman dana serta melakukan pembinaan dan pengembangan usaha. Kemudian mereka juga di arahkan dan diajarkan tentang bagaimana cara mengembalikan uang pinjaman tersebut agar tidak terjadi penunggakan pinjaman. Selain itu Program SPP ini juga merupakan wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya program ini memberikan peluang bagi masyarakat yang menganggur dan kekurangan modal untuk menjalankan usahanya menjadi lebih baik. Jadi program SPP yang dilajankan BUMDesma ini sedikit banyak sudah membantu masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya bagi mereka yang benar-benar melaksanakan program ini dengan baik.

Kemudian untuk siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan BUMDesma Besuki diantaranya yaitu Pengurus BKAD BUMDesma Besuki, Pengurus UPK/Pelaksana Operasional BUMDesma Besuki, Badan Pengawas UPK BUMDesma Besuki, dan terakhir Tim Verifikasi Perguliran SPP.

b. Menentukan kebijakan BUMDesma untuk menjalankan kegiatan SPP dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses peningkatan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya

dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Oleh karena itu BUMDesma didirikan untuk menjadi wadah dalam membantu masyarakat meningkatkan kualitas yang ada pada diri mereka dan membutuhkan kesadaran masyarakat untuk menjadi mandiri serta menjadi pelengkap bagi mereka yang membutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur/Ketua UPK yaitu Ibu Dini Putri Minanti yang menyatakan bahwa:

> Dalam program SPP yang berjalan di Kecamatan Besuki ini bukan hanya sekedar memberikan pinjaman modal usaha bagi para perempuan-perempuan rumah tangga untuk menjalankan usahanya akan tetapi lebih kepada pemberdayaan masyarakat yang diperkuat melalui bantuan pinjaman modal bagi mereka yang menjalankan usahanya.[98]

Kemudian timbul pertanyaan lagi mengenai: "Apa saja syarat dan bagaimana prosesnya bagi suatu kelompok jika ingin melakukan pinjaman dana bergulir SPP?" Ibu Dini menjawab:

> Jadi gini mbak untuk syarat dan prosesnya itu yang pertama harus mengajukan proposal pinjaman terlebih dahulu dengan melengkapi berkas-berkas seperti profil kelompok, daftar calon peemanfaat dana perguliran, rencana angsuran kredit kelompok, RUK, pernyataan kesediaan tanggung renteng dari seluruh anggota, foto copy KTP anggota kelompok dan KTP suami / anggota keluarga sebagai pihak penanggung, surat persetujuan suami atau keluarga dari anggota kelompok kami, berita acara musyawarah kelompok (lengkap dengan daftar hadir dan notulen, foto copy bukti tabungan kelompok di Bank(jika ada) dan untuk proposalnya sendiri sudah disiapkan pihak BUMDesma sedangkan kelompok SSP tinggal foto copy dan mengisi proposal tersebut, selanjutnya yang kedua apabila sudah lengkap dan sudah memiliki kelompok minimal 5 anggota maka, setelah itu akan dilakukan verifikasi lapangan. Tahap ke tiga setelah kelompok melengkapi proposal dan selesai diverifikasi

[98]Wawancara dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Ketua UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

> akan ditindak lanjuti dengan melakukan rapat pembiayaan dari pihak BUMDesma dan disitulah penentuan berhak atau tidaknya kelompok tersebut untuk dicairkan dananya. Dan apabila dinyatakan berhak maka akan lanjut ke tahap akhir yaitu melakukan pencairan dana yang harus dihadiri oleh semua anggota kelompok.[99]

Kemudian timbul pertanyaan lagi yang ditujukan kepada Ibu Syamsu Hidayati: "Setelah melakukan pinjaman apakah ada kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh BUMDesma untuk memperlancar proses berjalannya program SPP?" Ibu Ida menjawab:

> Ada mbak jadi dari pihak kami mewajibkan untuk melakukan pertemuan/bimbingan setiap awal bulannya. Bimbingan ini dilakukan pada kelompok masyarakat penerima program SPP dalam rangka melakukan pelatihan usaha serta membahas atau menceritakan permasalahan yang terjadi pada kelompok yang menjalankan usaha serta mencari solusinya bersama. Dan khusus bagi masyarakat yang menjalankan usaha *home industri* akan di bimbing dalam hal mengelola/menyalurkan hasil produksinya ke pasaran. Selain itu kami melakukan pemberdayaan dalam hal partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut dengan baik, dengan ikut melakukan perkumpulan yang dilakukan setiap kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mampu berdaya. Selain itu dengan dilakukannya pertemuan kelompok setiap bulannya itu dapat meningkatkan solidaritas antar sesama dan menjadikan masyarakat lebih terdorong untuk aktif dan lebih mandiri.[100]

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil uji triangulasi sumber yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan beberapa sumber lain selain sumber utama. Pernyataan-pernyataan tersebut antara lain:

1. Pernyataan Ibu Nurul Hidayah, salah satu ketua kelompok SPP.

---

[99]Wawancara dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Ketua UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[100]Wawancara dengan Ibu Syamsu Hidayati selaku Bendahara UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

> Ada mbak seperti kami kelompok SPP harus melakukan dan mengikuti pertemuan atau bimbingan untuk setiap bulanya biasanya dilakukan setiap awal bulan. Dengan tujuan untuk membahas permasalahan yang sedang kami hadapi dan mencari solusinya bersama dengan pihak BUMDEsma mbak.[101]

2. Pernyataan Ibu Danah, salah satu ketua kelompok SPP.

> Untuk syaratnya itu mudah mbak tidak jadi harus mengajukan proposal pinjaman terlebih dahulu mbak dan berkas-berkas yang di butuhkan itu ya seperti KTP, KK, , surat persetujuan dari suami, daftar calon pemanfaat dan perguliran dll. Setelah semua berkas lengkap akan diverifikasi ke rumah salah satu anggota SPP mbak setelah selesai verifikasi tinggal menunggu apakah disetujui atau tidak apabila disetujui maka dana akan dicairkan.[102]

3. Pernyataan Ibu Rita Setyarini, salah satu anggota kelompok SPP.

> Kalau menurut saya syarat yang diajukan BUMDesma itu mudah mbak tidak seperti di lembaga lainnya. Di BUMDesma Besuki juga tidak ada jaminan cukup foto copy KTP mbak.[103]

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam program SPP yang berjalan di Kecamatan Besuki ini bukan hanya sekedar memberikan pinjaman modal usaha bagi para perempuan-perempuan rumah tangga untuk menjalankan usahanya akan tetapi lebih kepada pemberdayaan masyarakat yang diperkuat melalui bantuan pinjaman modal bagi mereka yang menjalankan usahanya. Sedangkan untuk syarat dan prosesnya itu yang pertama harus mengajukan proposal

---

[101]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku salah satu ketua kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 10 September 2020.

[102]Wawancara dengan Ibu Danah selaku salah satu ketua kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 10 September 2020.

[103]Wawancara dengan Ibu Rita Setyarini selaku salah satu ketua kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 10 September 2020.

pinjaman terlebih dahulu dengan melengkapi berkas-berkas seperti profil kelompok, daftar calon peemanfaat dana perguliran, rencana angsuran kredit kelompok, RUK, pernyataan kesediaan tanggung renteng dari seluruh anggota, foto copy KTP anggota kelompok dan KTP suami / anggota keluarga sebagai pihak penanggung, surat persetujuan suami atau keluarga dari anggota kelompok kami, berita acara musyawarah kelompok (lengkap dengan daftar hadir dan notulen, foto copy bukti tabungan kelompok di Bank (jika ada). Dan untuk proposalnya sendiri sudah disiapkan pihak BUMDesma sedangkan kelompok SSP tinggal foto copy dan mengisi proposal tersebut, selanjutnya yang kedua apabila sudah lengkap dan sudah memiliki kelompok minimal 5 anggota maka, setelah itu akan dilakukan verifikasi lapangan. Tahap ke tiga setelah kelompok melengkapi proposal dan selesai diverifikasi akan ditindak lanjuti dengan melakukan rapat pembiayaan dari pihak BUMDesma dan disitulah penentuan berhak atau tidaknya kelompok tersebut untuk dicairkan dananya. Dan apabila dinyatakan berhak maka akan lanjut ke tahap akhir yaitu melakukan pencairan dana yang harus dihadiri oleh semua anggota kelompok.

Selain itu dari pihak BUMDesma Besuki mewajibkan untuk melakukan pertemuan/bimbingan setiap awal bulannya. Bimbingan ini dilakukan pada kelompok masyarakat penerima program SPP dalam rangka membahas atau menceritakan permasalahan yang terjadi pada setiap kelompok yang menjalankan usaha serta mencari solusinya

bersama. Dan khusus bagi masyarakat yang menjalankan usaha *home industri* akan di bimbing dalam hal mengelola/menyalurkan hasil produksinya ke pasaran. Selain itu kami melakukan pemberdayaan dalam hal partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut dengan baik, dengan ikut melakukan perkumpulan yang dilakukan setiap kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mampu berdaya. Selain itu dengan dilakukannya pertemuan kelompok setiap bulannya itu dapat meningkatkan solidaritas antar sesama dan menjadikan masyarakat lebih terdorong untuk aktif dan lebih mandiri.

2. Kendala Dan Solusi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan BUMDesma Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Besuki

Dalam mewujudkan tujuan secara keseluruhan tentunya banyak kendala yang dihadapi BUMDesma Besuki dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kendala tersebut tentunya menghambat upaya BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka peneliti melakukan wawancara. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Direktur/Ketua UPK yang menyatakan bahwa:

> Ada beberapa kendala mbak yaitu kendala eksternal dan internal. Kendala eksternal yang ada di BUMDesma Besuki diantaranya ya seperti masalah kesadaran masyarakat itu sendiri untuk diperdayakan masih sangat sulit, dari segi ketertarikan masyarakat dalam mengikuti program-program di BUMDesma Besuki ini, kemudian adanya tunggakan dana SPP yang di pinjam masyarakat

> untuk modal usahanya. Kalau dari segi internal ya seperti peralatan kerja yang kurang memadai, terbatasnya karyawan serta belum punya kantor sendiri karena kan kantor BUMDesma Besuki yang saat ini masih ngontrak salah satu rumah warga yang tidak ditempati mbak.[104]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan Ibu Syamsu Hidayati yang menyatakan bahwa:

> Ada beberapa kendala mbak diantaranya seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk diberdayakan karena kurangnya ketertarikan masyarakat untuk mengikuti program-program dari BUMDesma, adanya tunggakan dan SPP yang di pinjam masyarakat, kurang karyawan, peralatan kurang memadai, dan belum punya kantor sendiri mbak karena kantor BUMDesma saat ini masih mengontrak belum punya bangunan sendiri.[105]

Kemudian timbul pertanyaan lagi yang ditujukan kepada Ketua UPK yaitu Ibu Dini Putri Minanti: "Bagaimana solusi dari pihak BUMDesma dalam mengatasi masalah atau kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?" Ibu Dini menjawab:

> Jadi untuk solusi dari kendala eksternalnya yaitu dengan cara memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk peduli akan lingkungan masyarakat serta dapat melatih potensi yang ada pada diri mereka untuk kemudian dikembangkan melalui perkumpulan serta *sharing-sharing* ide kepada masyarakat lainnya. Dengan adanya itu masyarakat semakin yakin akan adanya potensi pada dirinya yang dapat membantu meningkatkan perekonomiannya. Kemudian memberikan arahan kepada masyarakat untuk menentukan usaha apa yang bisa dikembangkan berdasarkan *skill* di bidang masing-masing. Sedangkan untuk masalah penunggakan dana SPP dari pihak BUMDesma akan melakukan identifikasi masalah dengan melakukan pembinaan kelompok secara administrasi serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Sedangkan untuk solusi internalnya kami akan menambah karyawan dengan perhitungan karena pihak kami tidak mau apabila terjadi pembengkakan keuangan dengan adanya karyawan baru,

---

[104]Wawancara dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Ketua UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[105]Wawancara dengan Ibu Syamsu Hidayati selaku Bendahara UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

> kemudian akan membeli peralatan kerja sesuai yang dibutuhkan, sedangkan untuk kantor kami akan membangun kantor kalau sudah ada dananya.[106]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan sekertaris UPK yaitu Ibu Syamsu Hidayati yang menyatakan bahwa:

> Kalau menurut saya solusinya yaitu bisa dengan memberikan pembinaan agar masyarakat itu lebih mengerti dan sadar akan potensi usaha yang ada pada diri mereka, kemudian meyakinkan mereka agar lebih tertarik dengan pelatihan dan program di BUMDesma Besuki ini. Selain itu kami juga memotivasi masyarakat dalam menentukan usaha apa yang cocok untuk dikembangkan sesuai *skill* mereka dan untuk masalah penunggkan itu kami akan mengkonfirmasi kepada pengurus, mensosialisasikan kepada semua kelompok terkait jatuh tempo, melakukan penagihan bersama, serta menindak lanjuti penyelesaian tunggakan tersebut. Dan kami akan menambah karyawan yang berkompeten untuk mampu bekerja di kantor BUMDesma ini, membeli peralatan sesuai kebutuhan dan membangun kantor agar tidak mengontrak lagi.[107]

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil uji triangulasi sumber yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan sumber lain selain sumber utama yaitu Ibu Nurul Hidayah, salah satu ketua kelompok SPP.

> Kendalanya ya itu mbak kurang pengetahuan dulu saya kan belum tau mengenai program dari BUMDesma, jadi ya saya tidak tertarik untuk ikut programnya karena saya kira hanya akan dimanfaatkan oleh pihak BUMDesma untuk mendapatkan keuntungan sendiri.Tapi setelah saya mengikuti sosialisasinya saya jadi tertarik untuk ikut bekerjasama dengan BUMDesma itu mbak. Kalau kendala setelah mengikuti program SPP ini ya waktu dagangan lagi sepi kan pendapatan juga turun ya mbak jadi ya kadang ada anggota kelompok yang telat membayar angsuran gitu mbak.[108]

---

[106]Wawancara dengan Ibu Dini Putri Minanti selaku Ketua UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[107]Wawancara dengan Ibu Syamsu Hidayati selaku Bendahara UPK Badan usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[108]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku salah satu ketua kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Besuki, Pada tanggal 10 September 2020.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rita Setyarini salah satu anggota kelompok SPP yang menyatakan bahwa:

> Ya dulunya saya tidak tertarik untuk bergabung dengan kelompok SPP mbak, karena kan yang saya tau simpan pinjam itu ya sama seperti koperasi-koperasi pada umumnya tetapi setelah saya ikut kegiatan sosialisasinya saya jadi tau kalau program SPP dari BUMDesma ini beda mbak kalau di BUMDesma kami diberikan arahan dan bimbingan untuk menjalankan usaha mbak. Kemudian kendala setelah ikut program ini ya pas waktu pendapatan turun jadi saya kadang telat untuk membayar angsuran pinjaman mbak karena kan usaha saya dagang mbak jadi ya kadang rame kadang sepi.[109]

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat kendala yang dihadapi BUMDesma Besuki dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu kendala eksternal dan internal. Ada beberapa kendala eksternal yang ada di BUMDesma Besuki diantaranya yaitu masalah kesadaran masyarakat itu sendiri yang sulit untuk diperdayakan, dari segi ketertarikan masyarakat dalam mengikuti program-program di BUMDesma Besuki ini, kemudian adanya tunggakan dana SPP yang di pinjam masyarakat untuk modal usahanya dan penyebab dari adanya kredit macet yaitu penyalahgunaan yang dilakukan oleh pengurus kelompok SPP yang tidak serahkan kepada pihak UPK. Sedangkan kendala internalnya yaitu peralatan kerja yang kurang memadai, terbatasnya karyawan serta belum punya kantor sendiri

Sedangkan untuk solusi dari kendala eksternalnya yaitu dengan cara memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk peduli akan lingkungan

[109]Wawancara dengan Ibu Rita Setyarini selaku salah satu anggota kelompok SPP Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki, Pada tanggal 10 September 2020.

masyarakat serta dapat melatih potensi yang ada pada diri mereka untuk kemudian dikembangkan melalui perkumpulan serta *sharing-sharing* ide kepada masyarakat lainnya. Dengan adanya itu masyarakat semakin yakin akan adanya potensi pada dirinya yang dapat membantu meningkatkan perekonomiannya. Kemudian memberikan arahan kepada masyarakat untuk menentukan usaha apa yang bisa dikembangkan berdasarkan *skill* di bidang masing-masing. Sedangkan untuk masalah penunggakan dana SPP dari pihak BUMDesma akan melakukan identifikasi masalah dengan mengkonfirmasi kepada pengurus kelompok, mensosialisasikan kepada semua kelompok terkait jatuh tempo, melakukan penagihan bersama, menindaklanjuti progres penyelesaian tunggakan. Sedangkan untuk solusi internalnya kami akan menambah karyawan, membeli peralatan kerja sesuai kebuhan, serta membangun kantor sendiri sehingga tidak ngontrak lagi.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan BUMDesma Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Besuki

Badan Usaha Miliki desa Bersama (BUMDesma) Besuki merupakan badan usaha miliki desa yang mengelola 10 (sepuluh) desa diantaranya yaitu Sedayugunung, keboireng, Besuki, Besole, Tanggulwelahan, Tanggulturus, Tanggulkudung, Wateskroyo, Siyotobagus, dan Tulungrejo. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di

Kecamatan Besuki dilakukan melalui program dan bergulir atau sipan pinjam kelompok perempuan dan menentukan kebijakan dalam menjalankan program dana bergulir tersebut.

a. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengelolaan program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengelolaan program Badan Usaha Milik Desa Bersama Besuki ini bisa dikatakan sudah maksimal. Hal ini bisa dilihat bahwa BUMDesma Besuki ini mampu untuk bekerjasama dengan masyarakat di Kecamatan Besuki, yaitu dengan memberikan pinjaman dana serta melakukan pembinaan, pengembangan usaha. Selain itu Program SPP ini juga merupakan wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya program ini memberikan peluang bagi masyarakat yang menganggur dan kekurangan modal untuk menjalankan usahanya menjadi lebih baik. Jadi program SPP yang dilajankan BUMDesma ini sedikit banyak sudah membantu masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya bagi mereka yang benar-benar melaksanakan program ini dengan baik.

Tabel 4.5
Tingkat Kesejahteraan

No	Nama	Jenis usaha	Jumlah pinjaman	Penghasilan sebelum mengikuti program SPP	Penghasilan sesudah mengikuti program SPP
1	Nurul Hidayah	Dagang	3.000.000	1.200.000	2.500.000
2	Rita Setyarini	Dagang	3.000.000	1.000.000	2.000.000
3	Danah	Usaha Toko	7.000.000	2.000.000	3.000.000
4	Susiati	Dagang	3.000.000	1.000.000	2.000.000
5	Aning Sriyani	Dagang	4.000.000	1.500.000	2.500.000
6	Samini	Dagang	3.000.000	1.000.000	2.000.000
7	Nining Sulistyani	Dagang Baju	7.000.000	2.000.000	3.500.000

Sumber: Kantor BUMDesma Besuki

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa program dana bergulir atau simpan pinjam kelompok perempuan kebanyakan digunakan untuk berdagang. Dengan berdagang masyarakat Besuki khususnya kaum perempuan bisa mendapatkan pendapatan sendiri sehingga tidak bergantung dari pendapatan suaminya saja. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti program SPP ini bisa meningkatkan pendapatannya sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya.

Dari hasil wawancara diatas maka, pinjaman dana bergulir atau simpan pinjam kelompok perempuan ini dianggap berhasil memberdayakan masyarakat Besuki hal ini tergambar pada poin berikut:

1. Adanya lapangan kerja baru

2. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat
3. Berkembangnya usaha masyarakat

Jadi dari hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa program SPP ini sudah berjalan dengan baik dan sedikit banyak sudah dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat kecamatan Besuki.

Kemudian yang terlibat dalam kepengurusan BUMDesma Besuki ini diantaranya yaitu:

1. Pengurus BKAD BUMDesma Besuki.
2. Pengurus UPK/Pelaksana Operasional BUMDesma Besuki.
3. Badan Pengawas UPK BUMDesma Besuki.
4. Tim Verifikasi Perguliran SPP.

b. Menentukan kebijakan dalam menjalankan kegiatan SPP

Program SPP yang berjalan di Kecamatan Besuki ini bukan hanya sekedar memberikan pinjaman modal usaha bagi para perempuan-perempuan rumah tangga untuk menjalankan usahanya. Akan tetapi lebih kepada pemberdayaan masyarakat yang diperkuat melalui bantuan pinjaman modal bagi mereka yang menjalankan usahanya.

Persyaratan untuk memudahkan berjalannya program SPP antara lain:

1. Profil Kelompok.
2. Daftar calon peemanfaat dana perguliran.

3. Rencana angsuran kredit kelompok.
4. RUK.
5. Pernyataan kesediaan tanggung renteng dari seluruh anggota.
6. foto copy KTP anggota kelompok dan KTP suami / anggota keluarga sebagai pihak penanggung.
7. Surat persetujuan suami atau keluarga dari anggota kelompok.
8. Berita acara musyawarah kelompok (lengkap dengan daftar hadir dan notulen.
9. foto copy bukti tabungan kelompok di Bank (jika ada).

Proses yang dilakukan untuk memudahkan berjalannya program SPP dengan baik yaitu dengan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pertama untuk dapat melakukan pinjaman masyarakat harus mengajukan proposal pinjaman dengan melengkapi berkas-berkas yang ada di dalam proposal pinjaman.
2. Tahap kedua apabila sudah lengkap dan sudah memiliki kelompok minimal 5 anggota maka, setelah itu akan dilakukan verifikasi lapangan.
3. Tahap ketiga setelah kelompok melengkapi proposal dan selesai diverifikasi akan ditindak lanjuti dengan melakukan rapat pembiayaan dari pihak BUMDesma dan disitulah penentuan berhak atau tidaknya kelompok tersebut untuk dicairkan dananya.

4. Tahap keempat apabila sudah dinyatakan berhak maka akan lanjut ke tahap akhir yaitu melakukan pencairan dana yang harus dihadiri oleh semua anggota kelompok.

Untuk mengefektifkan berjalannya program serta terealisasikannya proses pemberdayaan yang menjadi tujuan utama dari program SPP ini, maka pihak BUMDesma menentukan kebijakan yang harus dilakukan oleh setiap peminjam yaitu:

1. Melakukan pertemuan/bimbingan

   Pertemuan dilakukan setiap awal bulan dengan berkumpulnya anggota pada suatu kelompok untuk melakukan transaksi pembayaran yang didampingi pihak BUMDesma. Bimbingan ini dilakukan pada kelompok masyarakat penerima program SPP dalam rangka membahas atau menceritakan permasalahan yang terjadi pada setiap kelompok yang menjalankan usaha serta mencari solusinya bersama. Dan khusus bagi masyarakat yang menjalankan usaha *home industri* akan di bimbing dalam hal mengelola/menyalurkan hasil produksinya ke pasaran.

2. Melakukan Pemberdayaan

   Pemberdayaan dalam hal adalah partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut dengan baik, dengan ikut melakukan perkumpulan yang dilakukan setiap kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mampu berdaya. Selain itu dengan dilakukannya pertemuan kelompok setiap bulannya itu dapat

meningkatkan solidaritas antar sesama dan menjadikan masyarakat lebih terdorong untuk aktif dan lebih mandiri.

2. Kendala Dan Solusi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan BUMDesma Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Besuki

Setiap usaha yang berjalan untuk mencapai suatu tujuan pasti ada masalah yang dihadapi, tidak mudah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dengan masih adanya kendala yang terjadi baik kendala internal maupun eksternal. BUMDesma Besuki seringkali menghadapi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a. Kendala Eksternal

1. Kesadaran masyarakat yang sulit untuk diberdayakan

Kebanyakan beberapa masyarakat masih bergantung pada pemberian bantuan dari pihak pemerintah saja, akan tetapi kesadaran masyarakat dalam menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri masih sangat minim. Mereka tidak mempunyai kesadaran bahwa dengan adanya BUMDesma Besuki ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mengganggur atau tidak memiliki pekerjaan.

2. Ketertarikan masyarakat terhadap program BUMDesma

Masyarakat cenderung tidak mau tau tentang apa itu BUMDesma, dan bahkan menyepelekan keberadaan BUMDesma.

Banyak masyarakat yang tidak tertarik bekerjasama dengan BUMDesma Besuki, karena mereka takut apabila nantinya hanya akan dimanfaatkan oleh pihak BUMDesma untuk mendapatkan keuntungan dan untuk keberhasilan pihak BUMDesma sendiri.

3. Adanya tunggakan dana simpan pinjam kelompok perempuan

Dalam unit usaha Simpan Pinjam Kelompok Perempuan terdapat kendala yang harus dihadapi oleh pihak BUMDesma yaitu adanya tunggakan dari beberapa kelompok dengan data per april 2020. Hal ini dikarenakan angsuran di anggota kelompok yang memang belum membayar dan angsuran anggota kelompok yang sudah membayar namun teridentifikasi macet atau penyalahgunaan dana di pengurus kelompok SPP karena tidak disetorkan ke UPK. Selain dari kelompok yang sudah menunggak sebelumnya, timbul permasalahan yang sama di kelompok yang lain dan yang lain desa juga sehingga cukup menambah kembali jumlah tunggakan yang ada. Dan hal ini juga terjadi karena usaha yang dijalankan anggota SPP tidak lancar karena terkendala dengan adanya covid19/corona.

Berikut tabel 4.6 tentang tunggakan yang terjadi di unit usaha simpan pinjam kelompok perempuan:

Tabel 4.6
UNIT PENGELOLA KEGIATAN
Laporan Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman SPP
BUMDesma "Besuki" Kecamatan Besuki
Periode s/d 30 April 2020

No	Nama Desa	Saldo Pinjaman Bulan April	Jumlah Angsuran Pokok yang sudah dibayarkan	Jumlah Angsuran Pokok yang belum dibayarkan atau Menunggak
1	Sedayugunung	-	-	-
2	Keboireng	55.600.000	55.600.000	-
3	Besuki	141.450.000	141.450.000	-
4	Besole	392.824.000	86.570.000	306.254.000
5	Tanggulwelahan	17.395.000	17.395.000	-
6	Tanggulturus	39.660.000	26.100.000	13.560.000
7	Tanggulkundung	43.780.000	41.180.000	2.600.000
8	Wateskroyo	113.215.000	110.000.000	3.215.000
9	Siyotobagus	169.960.000	165.900.000	4.060.000
10	Tulungrejo	42.800.000	42.800.000	-
Total		**1.016.684.000**	**686.995.000**	**329.689.000**

Sumber: Kantor BUMDesma Besuki

Data diatas menunjukan bahwa desa Sedayugunung tidak memiliki pinjaman pada periode S/D 30 April 2020, sedangkan jumlah angsuran pokok yang menunggak paling banyak berada di desa Besole yaitu sebesar Rp. 306.254.000,-. Dan total saldo pinjaman bulan April sebesar Rp. 1.016.684.000,- sedangkan jumalah angsuran pokok yang sudah dibayarkan yaitu sebesar Rp. 686.995.000,- dan jumlah angsuran pokok yang menunngak sebesar Rp. 329.689.000,-.

b. Kendala Internal

1. Terbatasnya tenaga kerja

Terbatasnya tenaga kerja terjadi karena pihak BUMDesma apabila ingin merekrut karyawan baru harus adanya persetujuan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan BUMDesma. Maka dari itu hanya ada 3 (tiga) orang yang bekerja penuh di kantor BUMDesma Besuki dan mengatasi 1 (satu) kecamatan. Karena dengan menambah karyawan baru akan lebih banyak lagi pengeluaran dan akan adanya pembengkakan keuangan dalam sistem operasional dan hal ini juga akan menghambat kelangsungan jalannya BUMDesma untuk kedepannya.

2. Kurangnya peralatan kerja

Terbatasnya peralatan kerja seperti adanya komputer, mesin print, dan sempitnya ruang kerja. Hal ini menyebabkan kariyawan BUMDesma harus bergantian dalam menggunakan peralatan yang ada di kantor tersebut.

Solusi yang dilakukan BUMDesma Besuki dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kendala-kendala tersebut pastinya dari pihak BUMDesma mempunyai solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki tetap berjalan dengan baik dan maksimal. Solusinya yaitu:

a. Solusi Eksternal

1. Kesadaran masyarakat yang sulit untuk diberdayakan

Solusi dari kendala kurangnya kesadaran masyarakat yaitu dengan memberikan pendampingan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat lebih sadar akan potensi yang ada pada diri mereka yang bisa dikembangkan sesuai skill yang dimiliki oleh masyarakat.

2. Ketertarikan masyarakat terhadap program BUMDesma

   Solusi yang dilakukan pihak BUMDesma Besuki yaitu dengan meyakinkan masyarakat agar memiliki ketertarikan terhadap unit usaha yang dijalankan oleh BUMDesma Besuki. BUMDesma juga memberikan arahan arahan dan motivasi kepada masyarakat dalam menentukan usaha yang akan di kembangkan berdasarkan skill dan kemampuan yang dimiliki oleh warga masyarakat Kecamatan Besuki.

3. Adanya tunggakan dana simpan pinjam kelompok perempuan

   Solusi yang dilakukan BUMDesma dalam mengatasi masalah tunggakan dana simpan pinjam yaitu dengan melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu tentang masalah apa yang menyebabkan dana tersebut mengalami penunggakan. Kemudian akan ditindak lanjuti dengan:

   a. Mengonfirmasi kepada pengurus kelompok untuk penanganan masalah tunggakan secara lebih intensif,
   b. Mensosialisasikan kepada semua kelompok terkait jatuh tempo dari pada seperti biasanya,

c. Tim kecamatan berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa terkait permasalahan tunggakan tersebut agar bisa segera teratasi,
d. Dibentuk Tim Penanganan Masalah untuk pencapaian progres yang lebih baik,
e. Melakukan penagihan bersama Tim Penanganan Masalah kepada peminjam yang menunggak,
f. Menindaklanjuti progres penyelesaian tunggakan jika tidak bisa kunjung selesai untuk dilakukan proses yang lebih lanjut,
g. Dilakukan klasifikasi diantara kelompok-kelompok yang bermasalah sehingga bisa dilakukan penanganan yang berbeda pula agar ada hasil yang lebih efektif,
h. Sudah diberikan surat peringatan kepada kelompok, dan suarat sudah melalui tembusan Camat, Kapolsek dan Desa terkait,
i. Melibatkan pihak berwajib dalam hal ini adalah babinkamtibmas desa dalam rangka proses koordinasi penanganan masalah.

b. Solusi Internal

1. Terbatasnya tenaga kerja

Solusi yang dilakukan pihak BUMDesma dalam mengatasi terbatasnya tenga kerja di kantor yaitu dengan menambah karyawan lagi akan tetapi juga dengan cara hitung-hitungan,

karena dari pihak BUMDesma tidak ingin sampai terjadinya pembengkakan keuangan.

2. Kurangnya peralatan kerja

   Solusi dalam kendala kurangnya peralatan kerja yaitu dengan menambah atau membeli peralatan baru sesuai dengan kebutuhan, kemudian pihak BUMDesma juga mempunyai keinginan untuk nantinya akan membeli atau membangun gedung untuk dijadikan kantor BUMDesma.

Tabel 4.7
Hasil Uji Triangulasi

Hasil Temuan	Isi Wawancara			Kesimpulan
	Ibu Dini Putri Minanti (Ketua UPK BUMDesma Besuki)	Ibu Syamsu Hidayati (Bendahara UPK BUMDesma Besuki)	Ibu Nurul Hidayah (Ketua kelompok SPP)	
Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDesma yaitu: 1. melalui pengelolaan program dana bergulir atau simpan pinjam kelompok perempuan 2. dengan menentukan kebijakan dalam menjalankan program	*1. "Disini kami memberikan pinjaman modal untuk masyarakat dengan bunga yang rendah, untuk syarat dan prosesnya sendiri juga mudah. Kami juga melakukan pembinaan serta pendampingan pengembangan usaha. Hal ini juga*	*1. "Jadi masyarakat yang mengikuti program SPP ini diberikan pinjaman modal mbak. Selain memberikan pinjaman kami juga bekerjasama untuk melakukan pembinaan dan pengembangan usaha dengan mengadakan pelatihan usaha, kami juga mengajarkan*	*1. "BUMDesma memberikan pinjaman dana dengan bunga yang rendah mbak yaitu 1,5% perbulan. Selain itu syarat dan prosesnya juga tidak serumit di lembaga lain, di BUMDesma tidak minta jaminan seperti BPKB dan lain-lain hanya foto copy KTP dan*	*1.* Jadi strategi pemberdayaan yang dilakukan BUMDesma Besuki yaitu melalui pengelolaan program dana bergulir atau simpan pinjam kelompok perempuan dan menentukan kebijakan dalam menjalankannya. BUMDesma memberikan pinjaman

	di dukung masyarakat karena selain masyarakat mendapat pinjaman modal pihak kami juga memberikan sosialisasi serta motivasi agar masyarakat tergerak untuk melatih kemampuan nya sesuai dengan keahlian masing-masing". 2. *"Selain itu kami juga menentukan kebijakan yaitu mewajibkan setiap kelompok untuk melakukan pertemuan dalam rangka melakukan pelatihan usaha serta membahas masalah yang sedang dihadapi dan mencari solusinya bersama, hal ini juga dapat*	*cara agar bisa mengembalikan uang pinjaman. Kemudian kami juga mengadakan sosialisasi seperti kegiatan penyuluhan tentang wirausaha yang mana tujuannya untuk memotivasi masyarakat untuk tergerak untuk melatih keterampilannya sesuai dengan keahlian".* 2. *"Dari BUMDesma sendiri mewajibkan setiap kelompok untuk melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali tepatnya pada awal bulan. Jadi dalam pertemuan itu akan dilakukan bimbingan dan pelatihan usaha pada kelompok SPP yang menerima bantuan pinjaman modal tersebut. Selain itu kamu*	*KK. Kami juga diberikan arahan dan motivasi agar lebih mengerti keahlian masing-masing. Dengan mengikuti program SPP ini saya yang awalnya nganggur sekarang mempunyai kesibukan menjalankan usaha kecil saya mbak dan bisa membantu suami untuk mendapatkan penghasilan tambahan".* 2. *"Kalau ketentuan di BUMDesma itu setiap awal bulan itu diwajibkan melakukan pertemuan untuk mengikuti pelatihan usaha dan membahas atau menceritakan masalah yang terjadi dalam kelompok kemudian mencari solusinya bersama begitu mbak".*	modal kepada masyarakat khususnya perempuan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya selain itu BUMDesma juga melakukan pembinaan, pelatihan usaha serta mengadakan sosialisasi dan memberikan motivasi agar masyarakat tergerak untuk melatih keterampilannya sesuai dengan keahlian masing-masing. 2. BUMDesma membuat kebijakan dengan mewajibkan kelompok SPP untuk mengikuti atau melakukan pertemuan atau bimbingan seiap satu bulan sekali dalam rangka pelatihan usaha dan membahas masalah yang dihadapi setiap anggota SPP

	meningkatkan solidaritas antar sesama dan menjadikan masyarakat lebih terdorong untuk lebih aktif dan mandiri".	*juga melakukan pemberdayaan dalam hal partisipasi masyarakat dalam menjalankan program dengan baik, dengan ikut melakukan perkumpulan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mampu berdaya".*		kemudian mencari solusinya bersama. *3.* Kendala eksternal dan internal Ada beberapa kendala yaitu: ➢ Kendala eksternal: kurangnya kesadaran masyarakat untuk diberdayakan, sikap ketertarikan masyarakat dengan program SPP, terjadi kredit macet. ➢ Kendala internal: terbatasnya tenaga kerja dan peralatan kerja yang kurang memadai. *4.* Solusi eksternal dan internal yaitu: ➢ Solusi eksternal: dengan memberikan sosialisasi, pendampingan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat, kemudian untuk solusi kredit macet yaitu dengan mengkonfirmasi kepada
Kendala dan solusi	*1. "Kendala eksternal dan internal: Setiap usaha pasti ada kendalanya ya mbak disini ada beberapa kendala seperti masalah kesadaran masyarakat, sikap ketertarikan masyarakat terhadap program BUMDesma serta kredit macet sedangkan kendala dari dalamnya seperti kurangnya*	*1. "Kendala eksternal dan internal: Ada beberapa kendala mbak, seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk diberdayakan karena kurangnya ketertarikan masyarakat untuk mengikuti program dari BUMDesma, adanya tunggakan dana SPP yang di pinjam masyarakat, kurangnya kariyawan, serta peralatan*	*1. "Kalau kendalanya dulu kami kurang pengetahuan tentang BUMDesma mbak, jadi kami tidak tertarik dengan program SPP dari BUMDesma Besuki,karena kami mengganggap bahwa nantinya hanya akan dimanfaatkan oleh pihak BUMDesma untuk mendapatkan keuntungan sendiri".* *2. "Solusinya dengan mengikuti*	

	peralatan kerja dan terbatasnya karyawan". 2. *"Solusi eksternal dan internal: Untuk masalah kesadaran dan ketertarikan masyarakat solusinya ya dengan memberikan kesadaran serta sosialisasi kepada masyarakat dan kemudian dikembangkan melalui perkumpulan kelompok, kemudian diberikan arahan untuk menentukan usaha apa yang akan dijalankan sesuai dengan skill masing-masing. kemudian masalah kredit macet solusinya*	*yang kurang memadai".* 2. *"Solusi eksternal dan internal: Kalau solusinya bisa dengan memberikan pembinaan agar masyarakat itu lebih mengerti dan sadar akan potensi usaha yang ada pada diri mereka, kemudian meyakinkan mereka agar lebih tertarik degan pelatihan dan program yang ada di BUMDesma Besuki ini. Selain itu kami juga membantu masyarakat untuk menentukan usaha apa yang cocok untuk dijalankan sesuai kemampuan dan skill mereka, kemudian untuk masalah penunggakkan dana pinjaman*	*kegiatan sosialisasi yang di adakan BUMDesma kami jadi tau kalau BUMDesma bukan hanya memberikan pinjaman modal saja akan tetapi kami juga di bimbing mengenai kewirausahaan setelah itu kami jadi tertarik untuk mencoba bekerjasama dengan pihak BUMDesma setelah kami mengikuti kami sadar bahwa BUMDesma sedikit banyak sudah membantu kami dalam hal permodan".*	pengurus kelompok, mensosialisasikan terkait jatuh temposerta di tindalanjuti progres penyelesaian tunggakan. ➢ Solusi internal: dengan menambah tenaga kerja dan juga membeli peralatan kerja sesuai kebutuhan.

	akan melakukan identifikasi masalah dengan mengkonfirmasi kepada pengurus kelompok, mensosialisasikan terkait jatuh tempo serta menintak lanjuti penyelesaian tunggakan. Sedangkan untuk solusi internalnya yaitu menambah karyawan dengan perhitungan karena kami tidak mau ada pembengkakan keuangan karena adanya karyawan baru, kemudian akan membeli peralatan kerja sesuai kebutuhan".	*kami akan mengecek langsung ke kelompok dengan mengadakan pertemuan setiap bulannya. Sedangkan untuk solusi terbatasnya kariyawan kami akan menambah kariyawan yang berkompeten dan membeli peralatan sesuai dengan kebutuhan".*		